

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK BERBANTUAN LEMBAR
KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
ALİYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI**

Wirdani¹, Ismail Fahri²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[¹wirdanilorenza85@gmail.com](mailto:wirdanilorenza85@gmail.com), [²ismailfahri22@gmail.com](mailto:ismailfahri22@gmail.com)

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve students' learning activeness in Fiqh learning, particularly on the topic of thaharah, through the implementation of a group discussion method assisted by student worksheets (LKPD) at Madrasah Aliyah Laboratory Kota Jambi. The study was motivated by the low level of student participation during learning activities, such as asking questions, expressing opinions, and engaging in group work. The purpose of this research was to describe the implementation process of group discussion supported by LKPD and to examine its effectiveness in enhancing students' learning activeness. This research employed a classroom action research design conducted in two cycles, involving 25 students of grade X. Data were collected through observation sheets, interviews, and documentation. The indicators of learning activeness included participation in discussions, cooperation within groups, initiative in asking and answering questions, and responsibility in completing tasks. The results showed a significant improvement in students' learning activeness from the pre-cycle to Cycle I and further increased in Cycle II. The application of structured group discussions supported by LKPD created a more interactive learning environment, encouraged students to participate actively, and helped them understand Fiqh concepts more meaningfully. Therefore, the group discussion method assisted by LKPD proved to be effective in increasing students' learning activeness in Fiqh learning on thaharah material.

Keywords: group discussion method, student worksheet (LKPD), learning activeness, Fiqh learning, thaharah

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih, khususnya materi thaharah, melalui penerapan metode diskusi kelompok berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi

kelompok berbantuan LKPD serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 25 siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator keaktifan belajar meliputi partisipasi dalam diskusi, kerja sama kelompok, keberanian bertanya dan menjawab, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan dari tahap pra-siklus ke siklus I dan kembali meningkat pada siklus II. Penerapan metode diskusi kelompok yang didukung oleh LKPD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membantu siswa memahami konsep-konsep Fikih secara lebih bermakna. Dengan demikian, metode diskusi kelompok berbantuan LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fikih materi thaharah.

Kata Kunci: metode diskusi kelompok, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), keaktifan belajar, pembelajaran Fikih, thaharah

A. Pendahuluan

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui keterlibatan aktif peserta didik, proses internalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat berlangsung secara lebih optimal. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong terjadinya interaksi, diskusi, serta aktivitas berpikir yang lebih bermakna, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang efektif harus memberikan ruang partisipasi aktif kepada peserta didik agar

kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial dapat berkembang secara seimbang (Sanjaya, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih, keaktifan siswa memiliki peran yang sangat strategis karena materi yang dipelajari tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menuntut pemahaman sikap dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam Fikih adalah thaharah, yang mencakup pemahaman konsep bersuci, jenis-jenis najis, tata cara wudhu, mandi wajib, serta penerapannya secara benar. Thaharah merupakan dasar sahnya

ibadah dan menjadi fondasi pembentukan perilaku hidup bersih serta kesadaran religius peserta didik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fikih masih banyak didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini juga ditemukan pada pembelajaran Fikih materi thaharah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada bulan November 2025, diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, data nilai rata-rata mata pelajaran Fikih menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai

keagamaan. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok (Rina, 2020). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi siswa dan mendorong terjadinya interaksi belajar yang bermakna.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah metode diskusi kelompok. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberi kesempatan untuk bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (Babullah, 2024). Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi sosial.

Agar pelaksanaan diskusi kelompok berjalan lebih terarah,

diperlukan media pembelajaran yang mampu membimbing aktivitas siswa, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan belajar yang memuat tujuan, langkah kerja, dan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan tugas. LKPD merupakan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Aditia, 2023). Penggunaan LKPD juga dapat membantu siswa memahami materi secara sistematis serta meningkatkan kemandirian belajar (Rahmawati, 2020).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dan penerapan metode pembelajaran aktif berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa secara signifikan (Jalal, 2021). Selain itu, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan keterlibatan

siswa dan hasil belajar (Mulyanti, 2023). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengombinasikan metode diskusi kelompok dengan penggunaan LKPD pada pembelajaran Fikih materi thaharah di tingkat Madrasah Aliyah masih relatif terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan nyata berupa rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih materi thaharah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Kondisi ini menuntut adanya upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan strategi yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode diskusi kelompok berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi kelompok berbantuan LKPD serta mengetahui peningkatan keaktifan siswa setelah tindakan pembelajaran dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa kelas X.

Desain penelitian mengacu pada model PTK yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara bersiklus (Arikunto, 2020). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas satu kali perencanaan tindakan, satu kali pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok berbantuan LKPD, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, LKPD, instrumen observasi keaktifan siswa, pedoman

wawancara, serta lembar dokumentasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Fikih materi thaharah melalui diskusi kelompok, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan dibimbing menggunakan LKPD sebagai panduan aktivitas belajar. Tahap observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mencatat tingkat keaktifan siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru Fikih dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran dan respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi kelompok berbantuan LKPD. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar hadir siswa, nilai hasil belajar, foto

kegiatan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi keaktifan belajar siswa, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Indikator keaktifan belajar siswa meliputi partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat keaktifan siswa pada setiap siklus, sedangkan data wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keaktifan belajar pada indikator yang telah ditetapkan dan

terjadi perbaikan proses pembelajaran dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Fikih materi thaharah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa masih pasif, kurang berani bertanya, jarang menyampaikan pendapat, serta belum optimal dalam bekerja sama di dalam kelompok. Setelah tindakan dilaksanakan pada siklus I, keaktifan siswa mulai mengalami peningkatan, khususnya pada indikator partisipasi diskusi dan kerja sama kelompok. Peningkatan yang lebih baik kembali terlihat pada siklus II, di mana siswa sudah lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya dan menjawab, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peningkatan keaktifan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi ruang partisipasi kepada siswa dapat mendorong

keterlibatan mental, emosional, dan sosial siswa dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada keaktifan peserta didik agar kemampuan berpikir dan keterampilan sosial dapat berkembang secara optimal (Sanjaya, 2020). Selain itu, peningkatan keaktifan yang tampak pada indikator keberanian bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama juga memperkuat teori bahwa keaktifan belajar tercermin dari keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa selama pembelajaran berlangsung (Rina, 2020).

Dari sisi metode, penggunaan diskusi kelompok terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga saling bertukar gagasan dan memecahkan permasalahan secara bersama. Hasil ini mendukung temuan bahwa metode diskusi kelompok berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat (Babullah, 2024). Keberhasilan diskusi kelompok dalam penelitian ini juga

tidak terlepas dari penggunaan LKPD sebagai media pendukung yang membantu mengarahkan aktivitas belajar siswa. LKPD memudahkan siswa memahami langkah kegiatan, fokus pada permasalahan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang mampu memfasilitasi keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran (Aditia, 2023).

Lebih lanjut, penggunaan LKPD dalam diskusi kelompok membantu siswa memahami materi thaharah secara lebih sistematis dan mandiri. Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan LKPD dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa (Rahmawati, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa (Jalal, 2021), serta bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mulyanti, 2023).

Dengan demikian, secara teoretis dan empiris, penerapan metode diskusi kelompok berbantuan LKPD terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fikih materi thaharah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Fikih materi thaharah di kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan terlihat pada aspek partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya dan menjawab, kerja sama kelompok, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga membantu siswa memahami materi thaharah secara lebih bermakna. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi kelompok berbantuan LKPD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

strategi pembelajaran Fikih untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Guru Fikih disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan penggunaan metode diskusi kelompok berbantuan LKPD agar keaktifan dan motivasi belajar siswa tetap terjaga pada materi-materi lainnya. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif melalui penyediaan sarana pembelajaran serta pelatihan bagi guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan metode diskusi kelompok berbantuan LKPD pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti hasil belajar, sikap religius, atau keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Babullah, R. (2024). Strategi Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 9.

- Jalal, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.
- Mulyanti. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Diskusi dan Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.
- Rahmawati. (2020). Pengembangan dan Pemanfaatan LKPD dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5.
- Rina, K. (2020). Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Aktivitas Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Aktivitas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.